

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYULUH KB DALAM
PROGRAM SENI CANTING DI KECAMATAN KWANYAR**

JURNAL

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1



DIAJUKAN OLEH :

NUR FITRIA

220531100175

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

2026

**BUDAYA *ROKAT TASEK* DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI
BEKERJA MASYARAKAT MADURA**

JURNAL



DIAJUKAN OLEH :

NUR FITRIA

220531100175

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNODJOYO MADURA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**BUDAYA ROKAT TASEK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BEKERJA
MASYARAKAT MADURA**

KARYA ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunodjoyo Madura

Oleh:

Nur Fitria

220531100175

Menyetujui :
Dosen Pembimbing


Drajat Wicaksono, S.Sos., M.si.

NIP. 197704012005011002

**Koordinator Program Studi
Ilmu Komunikasi**


Imam Sofyan, S.Sos., M.Si.

NIP. 197711042008121001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nur Fitria

NIM : 220531100175

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Budaya Roket Tasek Dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura

Telah berhasil di pertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : Imam Sofyan, S.Sos., Msi
NIP. 197711042008121001

Anggota Penguji : Qoni'ah Nur Wijayani, S.I.Kom., M.I.Kom ()
NIP. 198901182019032012

Anggota Penguji : Drajat Wicaksono, S.Sos., M.Si
NIP. 197704012005011002

Ditetapkan di : Bangkalan
Tanggal : 29 Januari 2026

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Ketua Jurusan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Bangun Sentosa, D.H, S.Sos. Msi., Ph.D.
NIP. 197509152002121001

Dr. Arie Wahyu Prananta, S.Pi., M.Sos.
NIP. 197403122008121001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Nur Fitria menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Budaya Roket Tasek Dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura* adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Trunojoyo Madura maupun perguruan tinggi lain, serta tidak pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Bangkalan, 06 November 2025

Penulis,



(NUR FITRIA)

NIM.220531100175

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnala ini. Jurnal ini mengambil topik tentang Komunikasi Budaya. Penulisan jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan jurnal ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

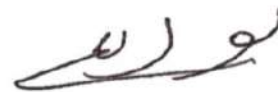
- 1) Drajat Wicaksono, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan jurnal ini;
- 2) Informan yang meliputi Kepala Desa Junganyar, Tokoh Desa, serta warga desa Junganyar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- 3) Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan material dan moral yang penulis perlukan dan;
- 4) Seorang lelaki asal Yogyakarta yang namanya tidak bisa saya sebutkan yang telah membantu dan menemani penulis dalam menjalani huru-hara dalam menyelesaikan jurnal ini sejak awal hingga detik ini;
- 5) Ibu Bani Eka selaku dosen pembimbing akademik sekaligus ibu saya selama di perkuliahan yang juga telah menemani penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi;
- 6) Husna, Rosyidi, Farid, Fida yang telah menjadi teman baik dan memberikan pelajaran bagi penulis bahwa bertemu dengan orang baru ternyata tidak seburuk itu;
- 7) Teman online yang saya temui saat Pertukaran Mahasiswa di Bengkulu dan tetap mendukung penulis meski terpisahkan jarak, terutama Blok C (Inja, Lisa, Virna, Shinta, Syifa, Nana, Andin, Zia, Pipit), Genk BK (Yovie, Hana, Sasa, Alex, Exel, Lala);

- 8) Seluruh teman-teman saya baik dari Universitas Trunojoyo maupun di luar itu yang telah bersedia direpotkan dan membantu penulis selama perkuliahan;
- 9) Kemenristekdikti dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan beasiswa sebagai pendukung bagi penulis selama masa perkuliahan;
- 10) Seluruh dosen, Tim Satgas PPK, pegawai, satpam, dan cleaning service, yang telah menjadi teman bagi penulis selama berada di Universitas Trunojoyo Madura.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga jurnal ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bangkalan, 06 November 2025

Penulis,



(Nur Fitria)

NIM.220531100175

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura, saya yang bertanda tangan di bawah ini;

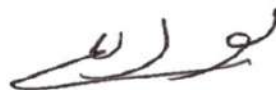
Nama : Nur Fitria
NIM : 220531100175
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Jenis Karya : Karya Ilmiah

Demi kepentingan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Trunojoyo Hak Bebas Publikasi atas Skripsi dengan judul :

Budaya *Rokat Tasek* Dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Bangkalan
Pada Tanggal : 06 November 2025
Yang menyatakan,



(Nur Fitria)
NIM.220531100175

Budaya *Rokat Tasek* dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura

Nur Fitria¹, Drajat Wicaksono²

¹²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia

e-mail: akufitri2004@gmail.com¹, drajatwicaksono1477@gmail.com²



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Diterima: 09-08-2025

Direview: 27-08-2025

Publikasi: 30-09-2025

Abstrak

Rokat Tasek merupakan tradisi pesisir masyarakat Madura yang telah ada sejak ratusan tahun. Tradisi ini dilaksanakan setiap tanggal 11 bulan Suro saat pagi atau siang hari. *Rokat Tasek* dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan yang telah menjamin keselamatan selama melaut dan hasil laut yang melimpah. Penelitian ini bertujuan mengetahui urgensi pelaksanaan *Rokat Tasek* dalam peningkatan produktivitas nelayan tradisional Madura. Peneliti berharap akan bisa mengungkap lebih mendalam sistem kepercayaan tradisional masyarakat pesisir Madura dan kaitannya dengan sistem mata pencaharian sebagai produk kebudayaan. Penelitian bermodel pendekatan fusion ini diawali dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan Herbert Blumer. Penelitian dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan ekonomi kreatif. Pencarian data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam pada beberapa tokoh masyarakat lokal sebagai narasumber kunci. Penelitian ini mengungkap bahwa *Rokat Tasek* sebagai produk budaya bukan hanya berfungsi sebagai simbol identitas saja, melainkan telah masuk pada sistem kepercayaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja nelayan tradisional Madura.

Kata Kunci: Tradisi; Madura; *Rokat Tasek*; Mata Pencaharian; Produktivitas Masyarakat

Abstract

Rokat Tasek is a coastal tradition of the Madurese people that has existed for hundreds of years. This tradition is carried out every 11th of the month of Suro in the morning or noon. *Rokat Tasek* is carried out as a form of community gratitude to God who has guaranteed safety during sea travel and abundant marine products. This study aims to determine the urgency of the implementation of *Rokat Tasek* in increasing the productivity of traditional Madura fishermen. The researcher hopes to be able to uncover more deeply the traditional belief system of the coastal people of Madura and its relation to the livelihood system as a cultural product. This fusion approach model research begins with qualitative descriptive research using the theory of Symbolic Interaction proposed by Herbert Blumer. The research continued with socialization and assistance of the creative economy. The search for data in this study was carried out through participatory observation and in-depth interviews with several local community leaders as key resource persons. This research reveals that *Rokat Tasek* as a cultural product does not only function as a symbol of identity, but has entered the belief system which ultimately affects the performance of traditional Madura fishermen.

Keywords: Tradition; Madura; *Rokat Tasek*; Livelihood; Community Productivity

1. PENDAHULUAN

Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di Propinsi Jawa Timur yang dihubungkan dengan Jembatan Suramadu sejak 2009. Terletak pada bagian timur laut Pulau Jawa, dengan luas wilayah sekitar 5.379 km² atau setara 8 kali lebih luas provinsi DKI Jakarta berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Pulau ini terdiri dari 4 kabupaten yakni, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura kaya dengan berbagai macam kearifan lokal berupa produk budaya dan tradisi. Produk kebudayaan yang sering ditemui dan masih dilestarikan di antaranya, Kerapan sapi, Daul, *Rokat Tasek*, dan lain-lain. Madura dengan julukan "Pulau Garam" ini dikelilingi oleh luas garis pantai yang sering disebut dengan wilayah pesisir. Keberadaan wilayah pesisir membuat banyak

penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan mengembangkan budaya serta tradisi *pesisiran*. Salah satu produk budaya *pesisiran* yang masih dilestarikan hingga saat ini ialah tradisi *Rokat Tasek*.

Rokat dalam kalimat *Rokat Tasek* memiliki makna “keselamatan” selain itu bermakna pula sebagai “Petik Laut” atau sedekah laut. Tradisi ini identik dengan penghanyutan perahu kecil ke laut yang dibuat dari batang pohon pisang, kayu, atau sejenisnya. Perahu kecil tersebut berisi berbagai macam makanan mulai dari buah-buahan, jajanan atau olahan rumah, nasi tumpeng, air, dan juga hiasan. *Rokat Tasek* dilaksanakan setiap tanggal 11 Suro pada pagi atau siang hari. Tradisi yang telah berumur ratusan tahun ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas limpahan nikmat berupa keselamatan selama melaut dan hasil laut yang bisa didapatkan. Tradisi *Rokat Tasek* juga dilakukan dengan maksud memohon perlindungan kepada Tuhan agar senantiasa diberi keselamatan selama berlayar di laut atau yang sering disebut dengan *Tolak Balak*. Terdapat perbedaan dalam memeriahkan tradisi *Rokat Tasek* di berbagai wilayah pesisir Madura, meskipun demikian terdapat aturan dasar yang berlaku secara universal bagi pelaksana *Rokat Tasek*. Tradisi ini dilakukan beramai-ramai oleh warga desa setiap tahun khususnya bagi mereka yang berprofesi sebagai nelayan.

Pelaksanaan *Rokat Tasek*, memerlukan beberapa perlengkapan diantaranya, *parao letek* (perahu kecil), drum, nampan, *tong-tong* (alat music Madura), serta berbagai macam makanan olahan rumahan seperti nagasari atau sejenis makanan pasar pada umumnya. Urutan ritual *Rokat Tasek* telah tersusun sedemikian rupa dan telah dibakukan oleh para leluhur masyarakat nelayan setempat. Kegiatan yang mengiringi prosesi *Rokat Tasek* diawali dengan istighosah bersama, khatmil Al-Qur'an, puji-pujian, dilanjutkan dengan penghanyutan perahu yang berisi sesajen. Prosesi *Rokat Tasek* kemudian diakhiri dengan kemeriahan orkes dangdut, *ludruk*, ataupun lomba berbasis permainan tradisional masyarakat setempat.

Rokat Tasek merupakan salah satu bentuk proses penyampaian pesan secara turun-temurun kemudian dimaknai serta diwarisi hingga saat ini. Pemaknaan masyarakat terhadap tradisi ini melahirkan sugesti yang kemudian berkembang sebagai sebuah sistem kepercayaan. Masyarakat menganggap bahwa semua keberhasilan yang mereka dapatkan adalah hasil yang diterima karena sudah melaksanakan tradisi *Rokat Tasek*. Masyarakat mempercayai tradisi ini mampu memberikan rezeki yang lebih banyak berupa hasil laut yang melimpah. Keyakinan seperti ini juga telah diikuti oleh para leluhur masyarakat nelayan tradisional sebelumnya. Kepercayaan terhadap *Rokat Tasek* tersebut merupakan sugesti yang telah tertanam di pikiran masyarakat Madura. Sugesti tersebut diyakini telah mendorong produktivitas masyarakat agar bekerja lebih giat. Sugesti serupa juga mendorong masyarakat untuk mampu memunculkan ide ataupun solusi yang dapat memperbaiki kualitas dan menambah pendapatan nelayan. Kreatifitas dan gagasan baru tersebut mampu meningkatkan hasil tangkapan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan status ekonomi masyarakat. Tradisi ini memberikan makna penting yang kemudian mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat setempat dalam memperbaiki kualitas dan produktifitas kerja.

Makna yang diyakini masyarakat Madura terhadap *Rokat Tasek* membawa penelitian ini berfokus pada tanda dan makna yang ada pada sebuah tradisi masyarakat pesisir. Makna dalam setiap simbol yang muncul dalam bentuk tradisi atau budaya *Rokat Tasek* yang kemudian direfleksikan dari masa ke masa atau turun temurun. Penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan interaksi simbolik dalam tradisi *Rokat Tasek*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui makna dan latar belakang dari tradisi masyarakat Madura ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap lebih dalam pesan simbolik dalam *Rokat Tasek* dan kaitannya terhadap kreatifitas dan produktivitas masyarakat setempat.

Teori simbolik digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena interaksi simbolik yang ada di lingkungan masyarakat. Herbert Blumer mengatakan “*Bagi seseorang, makna berasal dari cara mereka bertindak yang berkaitan dengan sesuatu*”. Makna terbentuk dari hasil interaksi antara satu individu dengan lainnya atau antara sekelompok masyarakat dengan kelompok atau masyarakat lainnya. Interaksi simbolik dimanfaatkan untuk meneliti suatu kebudayaan, serta untuk memahami budaya lewat perilaku manusia yang terefleksikan melalui proses komunikasi. Secara umum, komunikasi budaya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat setempat. Adanya sinergi fungsional yang melahirkan norma-norma sosial yang mampu mengatur tindakan masyarakat dalam melakukan sebuah tindakan demi memenuhi kebutuhan atau keinginan yang diharapkan.

Tindakan komunikasi dengan budaya memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang menghasilkan makna (Fortman dan Giles dalam Baldwin et al, 2006). Patut dipahami bahwa makna yang dihasilkan oleh individu tidak hanya melalui situasi, melainkan juga dari fenomena yang terjadi sebelumnya. Inilah yang dimaksud bahwa

pengalaman masa lalu yang menjadi alasan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Keyakinan akan sebuah budaya dibentuk karena adanya fenomena masa lalu yang kemudian tertanam dan diimplementasikan hingga saat ini. Keyakinan yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat disebut sebagai faktor sosiopsikologis yakni individu melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu yang dianggap memiliki simbol atau makna terhadap kehidupan (Jalaluddin Rahmad, 2018).

Tradisi umumnya dibentuk dari falsafah masyarakat setempat yang kemudian diolah berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang diakui tentang kebenaran dan juga manfaatnya. Tradisi memberikan perubahan bentuk tingkah laku yang bersumber dari nilai dan gagasan yang telah terwariskan. Tradisi juga merupakan sistem menyeluruh yang terdiri dari aspek perilaku dan juga ritual dari sejumlah masyarakat. Keberadaan tradisi memiliki beberapa fungsi bagi suatu daerah, diantaranya sebagai pelestari catatan sejarah atau pengalaman yang digunakan masyarakat dalam suatu tindakan atau perbaikan tatanan social. Tradisi juga berlaku sebagai simbol maupun identitas bagi suatu daerah atau kelompok masyarakat. Masyarakat cenderung mengikuti sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian diikuti atau ditiru hingga saat ini. Perilaku tersebut muncul karena adanya keyakinan terhadap fenomena yang pernah terjadi. Tradisi tersebut meliputi ritual agama, ritual budaya, dan kebiasaan unik yang menjadi penciri sebuah kelompok masyarakat. Pelestarian tradisi dilakukan demi mencapai beberapa manfaat yang sudah dipercaya oleh masyarakat setempat sejak masa sebelumnya. Hal ini sama seperti keberadaan tradisi *Rokat Tasek* yang hingga saat ini masih dilestarikan dengan aturan dan juga norma yang sudah diatur dan diwariskan oleh leluhur.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini ialah kualitatif dengan metode perolehan data melalui wawancara observasi partisipatif. Metode wawancara ditempuh sebagai upaya agar informasi yang didapatkan tidak lupa dan tidak hilang (Sugiono, 2013). Wawancara dilakukan terhadap nelayan, masyarakat setempat yang menonton atau menikmati sajian ritual *Rokat Tasek*, koordinator acara, dan tokoh masyarakat setempat. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan status dan tujuan, agar informasi yang dibutuhkan oleh penulis terkait tema yang ditulis dapat dijabarkan dengan tepat (Sugiono, 2013).

Peneliti juga melakukan observasi partisipatif yang dilaksanakan secara tertutup guna memperkuat penjelasan sekaligus menjamin akurasi data. Observasi partisipatif tertutup ini dilakukan peneliti dengan melibatkan diri sebagai partisipan acara *Rokat Tasek* tanpa diketahui oleh narasumber dan masyarakat sekitar bahwa peneliti sedang melakukan observasi. Observasi partisipatif ini dilakukan untuk menjamin otentisitas data yang diperoleh peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbaiki asumsi yang tertanam pada masyarakat terkait tradisi *Rokat Tasek*. Masyarakat nelayan tradisional Madura terlanjur menganggap bahwa kunci kesejahteraan ada pada keberadaan tradisi *Rokat Tasek*. Peneliti berharap mampu mengungkap makna simbolik yang ada pada tradisi *Rokat Tasek*. Bersamaan dengan pengungkapan makna tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai nilai budaya dan pesan moral positif yang ada. Peneliti berharap masyarakat nelayan tradisional Madura dapat menghargai hasil kerja secara murni tanpa harus bergantung pada pelaksanaan tradisi *Rokat Tasek*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Komunikasi Budaya

Budaya merupakan bentuk warisan yang diberikan oleh leluhur sejak ratusan tahun sebelumnya yang kemudian diteruskan oleh generasi berikutnya sehingga terjalin secara turun-temurun. Menurut Herbert Blumer "*budaya bukan hanya lapisan permukaan, akan tetapi juga merupakan sebuah kesepakatan makna yang dinamis dan terus menerus dinegosiasikan melalui interaksi sosial antar sesama individu*". Budaya diwarisi melalui hasil interaksi dengan orang lain, aturan-aturan yang terikat dalam budaya juga perlu dipelajari dan didapat dari individu yang paham terkait suatu tradisi yang dimaksud. Bagian penting dari budaya adalah tentang bentuk kegiatan yang diwarisi melalui aturan yang berlaku dengan nilai-nilai yang tertanam sejak sebelumnya. Budaya lahir melalui proses komunikasi antarindividu atau kelompok lain, kemudian keberadaannya dilestarikan dengan

membawa makna-makna yang ditanamkan oleh leluhur kepada generasi penerusnya berupa dogma atau serangkaian kepercayaan sebagai suatu kebenaran melalui proses komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari individu atau kelompok kepada penerima pesan ataupun audiens dengan penggunaan media tertentu dan disertai dengan efek atau dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan. Komunikasi menurut Harold Lasswell ialah "*who say what to whom in with channel with what effect*" ini menjelaskan tentang pentingnya pengirim pesan selaku komunikator kepada si penerima atau komunikan untuk mengetahui apa saja isi pesan yang diberikan disertai dengan saluran atau media apa yang dilibatkan dan juga dampak atau efek apa yang timbul setelahnya. Salah satu bagian penting dari komunikasi adalah efek atau dampak yang masyarakat terima yang akan mempengaruhi cara masyarakat dalam bertindak. Komunikasi dan Budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai serta norma yang diyakini kebenarannya kemudian dianut dan dibesarkan dari masa ke masa melalui proses komunikasi yang terjalin. Budaya yang telah tertanam dalam suatu daerah atau individu merupakan buah dari adanya proses komunikasi dan juga pengalaman masa lalu. Hal yang mendasari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan baik tertulis maupun secara lisan yang kemudian berkelanjutan dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Keberadaan tradisi budaya didukung oleh pesan yang ada secara turun temurun sejak masa sebelumnya lalu disampaikan menggunakan bantuan media yang diperlukan dengan memperhatikan efek-efek yang dihasilkan dari proses komunikasi yang terjalin. Sihabuddin mengatakan "bagaimanapun cara kita berkomunikasi sebagian besar merupakan hasil dari kultur dan dari kultur yang berbeda akan melahirkan komunikasi yang berbeda pula". Keberadaan budaya juga dapat mendorong masyarakat untuk sadar mengenai makna dari pesan yang disampaikan dengan cara menafsirkan dan juga memperhatikan. Budaya merupakan landasan dalam proses komunikasi yang memperkaya masyarakat dalam proses pemaknaan suatu pesan serta memperkaya pengalaman individu ataupun kelompok yang kemudian akan menghasilkan perubahan perilaku masyarakat. Budaya sebagai suatu sistem yang memberikan pengaruh terhadap komunikasi, karena dasar dari komunikasi itu adalah budaya yang tertanam pada diri masyarakat. Budaya mengajarkan tentang aturan, perilaku yang signifikan demi menguatkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Komunikasi budaya menghubungkan isi dan juga dimensi yang dapat mempengaruhi pesan pertama dari sebuah proses komunikasi.

Komunikasi budaya dibagi ke dalam tiga hal, Pertama *Interactial communication*, maksudnya komunikasi dihasilkan dari individu yang berbeda (ras yang berbeda) atau perbedaan-perbedaan lainnya. Kedua *Interethnic communication* yakni komunikasi bersumber atau berasal dari ras yang sama. Terakhir *International communication* yang berarti komunikasi berasal dari negara dan pemerintahan yang berbeda. Berdasarkan tiga hal tersebut, komunikasi antarbudaya memberikan ruang bagi masyarakat dalam menjalin interaksi melalui perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Komunikasi antarbudaya memberikan manfaat berupa terjalinnya proses pertukaran informasi antar individu ataupun kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan kultur. Komunikasi antarbudaya menjadikan jembatan bagi masyarakat untuk saling membangun hubungan sosial dan keutuhan bersama. Keberadaannya memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, karena pada dasarnya yang terjadi dalam budaya adalah mengumpulkan masyarakat dalam waktu dan tempat yang sama yang kemudian dilanjutkan dengan rentetan acara yang telah diatur sejak era sebelumnya.

Keberadaan tradisi ataupun budaya menjadikan adanya proses pertukaran informasi berdasarkan struktur pengalaman atau fenomena sebelumnya yang kemudian terbentuk menjadi suatu budaya yang dilestarikan. Komunikasi antarbudaya bergantung pada latar belakang sosiokultural masyarakat setempat yang melestarikan suatu kebudayaan. Komunikasi antarbudaya diibaratkan sebagai tatanan sosial yang memberikan paradigma atau asumsi-asumsi teori pada masyarakat yang kemudian melahirkan pemaknaan-pemaknaan baru yang diyakini akan kebenarannya.

3.2 Pendorong Perubahan Perilaku Melalui Tradisi *Rokat Tasek*

Rokat Tasek merupakan tradisi masyarakat Madura khususnya masyarakat pesisir dalam mengaplikasikan pandangannya terhadap alam. Kata *Rokat* dalam Bahasa Madura bermakna "keselamatan" atau suatu upaya dalam memohon perlindungan kepada Tuhan. Istilah lain dalam Bahasa Madura arti dari *Rokat Tasek* ialah "*Selamedhen Tasek*" atau "selamatan laut" yang berarti kegiatan yang dilakukan untuk memohon perlindungan selama beraktifitas di laut. Tradisi ini banyak ditemui di wilayah pesisir Madura sebagai kawasan maritim. Berdasarkan pengertiannya kata "keselamatan"

dalam *Rokat Tasek* ini dilakukan untuk memohon perlindungan selama mencari nafkah di laut khususnya bagi para nelayan agar terhindar dari bahaya selama berlayar.

Rokat Tasek merupakan tradisi masyarakat Madura khususnya para nelayan dengan tujuan menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki berupa hasil laut yang diberikan. *Tolak Balak* atau menghindarkan diri dari kesialan juga menjadi alasan penyelenggaraan ritual *Rokat Tasek*. Pelaksanaannya dilakukan setiap bulan Suro yang dipercaya masyarakat sebagai bulan suci. Bulan suci ini juga dipercaya masyarakat sebagai waktu paling tepat untuk mencegah tertutupnya lubang sungai. Masyarakat setempat mempercayai bahwa tertutupnya lubang sungai pada Bulan Suro maka akan tertutup pula saluran rejeki masyarakat nelayan setempat. Tertutupnya lubang sungai juga menyebabkan ikan-ikan akan beralih atau berpindah sehingga mempersulit kerja nelayan. Pergi dan menjauhnya ikan akhirnya juga akan menurunkan penghasilan para nelayan.

Perlengkapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan tradisi *Rokat Tasek* diantaranya, *Parao Letek* (perahu kecil) yang fungsinya sebagai wadah makanan atau olahan yang kemudian akan dihanyutkan ke laut. Perahu kecil ini dibuat dari batang pohon pisang dengan tujuan ekologis agar mudah terurai saat hanyut di laut. Selain dari batang pohon pisang, perahu *Rokat Tasek* juga dapat dibuat dari kayu dengan alasan estetik agar nampak lebih bagus dan lebih mudah dihias. Tradisi masyarakat pesisir Madura ini juga menggunakan *Droom* (drum) yakni wadah penampung air yang konon katanya merupakan air suci yang sudah dibacakan doa oleh ulama atau kyai setempat. Ada juga *Talam* (nampan) sebagai wadah meletakkan tumpeng dan juga jajanan olahan rumah. Terakhir ada *Tong-tong* yang merupakan alat music Madura yang digunakan untuk mengisi pertunjukan seni musik yang ditampilkan dalam rangkaian acara *Rokat Tasek* untuk menambah kemeriahan selama *Rokat Tasek* berlangsung.

Pelaksanaan tradisi *Rokat Tasek* ini melalui beberapa rangkaian acara diantaranya, *Istighosah* atau berdoa bersama, dilanjutkan dengan ceramah serta lantunan puji-pujian yang dipimpin oleh ulama atau kyai setempat. Acara kemudian dilanjutkan dengan prosesi *Rokat Tasek* yakni agenda peletakan beberapa makanan, minuman, buah-buahan di atas perahu kecil (*Parao letek*) yang sudah disediakan kemudian dihanyutkan ke laut. Setelah prosesi penghanyutan perahu *Rokat Tasek* dilakukan, terdapat acara penutup yang dilaksanakan untuk menambah nuansa meriah dari tradisi *Rokat Tasek*. Kegiatan penutup umumnya diisi dengan orkes dangdut, ludruk gaya Madura, lomba, ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan sebagai tanda ditutupnya atau telah dilaksungkannya tradisi *Rokat Tasek*. Kegiatan penutup ini dilakukan berbeda-beda setiap desa dengan menyesuaikan kebutuhan ataupun kesepakatan di dalam desa tersebut.

Keberadaan tradisi *Rokat Tasek* di Madura membawa simbol-simbol dan makna terhadap masyarakat Madura. Tradisi ini memberikan makna bagi masyarakat yang diyakini kebenaran dan manfaatnya yang kemudian dipercaya dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat setempat. Pelaksannya melalui beberapa norma-norma dan juga aturan yang sudah ditetapkan sejak sebelumnya oleh leluhur yang kemudian diterapkan hingga saat ini. Masyarakat setempat mempercayai bahwa pelaksanaan *Rokat Tasek* ini dapat memberi dampak positif terhadap perekonomian berupa hasil laut khususnya bagi para nelayan. Menurut kepercayaan yang ada, tradisi ini dilakukan dengan maksud membuka lubang sungai agar kualitas air laut tetap stabil. Stabilitas lingkungan ini akan menyebabkan ikan-ikan akan tetap berkumpul sehingga hasil tangkapan ikan dari laut melimpah dan para nelayan dapat membawa hasil laut yang secara kualitas maupun kuantitas akan lebih baik. Penghanyutan perahu yang sudah diisi buah-buahan dan berbagai macam olahan ini memiliki makna mengembalikan kesejahteraan pada alam (memberi makan ikan dan makhluk hidup di laut) sehingga alam akan mampu memperbaiki diri. Masyarakat mempercayai bahwa dengan memberi makan kembali dengan hasil masakan terbaik maka ikan-ikan akan semakin cepat bereproduksi, populasinya akan semakin banyak, dan nelayan akan semakin mudah menangkap ikan.

Asumsi-asumsi masyarakat tentang tradisi ini dipercaya membawa dampak positif bagi perekonomian yang kemudian mendorong masyarakat untuk bekerja lebih giat dari sebelumnya. Hal ini menjadi penyebab mengapa hasil laut yang nelayan hasilkan jauh lebih banyak dari sebelumnya. Masyarakat setempat meyakini bahwa hasil laut yang melimpah merupakan buah dari tradisi *Rokat Tasek*. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh seorang Psikolog Sosial Amerika bernama Donald Campbell beserta koleganya (Brewer and Campbell, 1976) mengatakan bahwa orang di semua budaya mempunyai kecenderungan untuk mempercayai bahwa apa yang terjadi di budayanya adalah "benar" dan "natural" atau apa adanya dan apa yang terjadi di budaya lain adalah tidak benar dan juga tidak natural. Teori tersebut menyimpulkan bahwa tradisi dan budaya memberikan keyakinan akan kebenarannya kepada masyarakat yang tanpa disadari adalah hasil dari perubahan perilaku selama

melakukan suatu tindakan. Setiap perilaku manusia lahir karena adanya motivasi atau dorongan dari dalam maupun luar diri. Dorongan yang dimaksud adalah penggerak yang membangkitkan semangat untuk melakukan kegiatan dalam diri seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku dengan berbagai tujuan. Perubahan perilaku tersebut sejalan dengan Buku Psikologi Komunikasi karya Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc yang menyebutkan bahwa suatu tindakan bisa dipengaruhi karena adanya faktor sosiopsikologis. Kebiasaan yang muncul serta kemauan dalam bertindak dipengaruhi oleh adanya komponen konatif. Budaya hadir dari harapan manusia yang ingin menyempurnakan kehidupan yang mendorong perubahan perilaku berupa peningkatan produktifitas kerja, mendapat keuntungan yang lebih dari sebelumnya, dan memunculkan gagasan kreatif untuk memperbaiki cara berlayar. Akumulasi dari hasil olah pemikiran tersebut menghasilkan solusi baru untuk setiap masalah yang dihadapi selama berlayar di laut. Keinginan masyarakat dalam meraih kesejahteraan hidup melalui pekerjaan dibentuk dari keberadaan budaya *Rokat Tasek*. Masyarakat masih berpikir bahwa dorongan untuk mencapai kesejahteraan nelayan adalah dengan mengedepankan nilai-nilai atau kepercayaan terhadap *Rokat Tasek*. Data ini tercermin dari hasil wawancara berikut;

"Pelaksanaan Rokat Tasek ini merupakan ikhtiar kita dalam meraih kesejahteraan hidup terutama selama berlayar di laut. Hasilnya sudah dibuktikan bahwasannya setelah melakukan tradisi Rokat Tasek Alhamdulillah hasil laut lumayan bertambah dari sebelumnya. Selain itu, tradisi ini merupakan warisan dari leluhur yang harus dilestarikan sampai kapanpun dan juga harus dijaga serta dihormati dengan cara melaksanakannya setiap tahun" (Ujar informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, telah terbukti bahwa masyarakat setempat meyakini tentang manfaat yang dihasilkan tradisi *Rokat Tasek*. Keyakinan tersebut didukung dengan bukti fenomena masa lalu yang telah dialami oleh leluhur. Masyarakat meyakini bahwa tradisi ini adalah bentuk ikhtiar dalam meraih kesejahteraan hidup terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Terlepas dari keyakinan itu, tradisi *Rokat Tasek* memotivasi masyarakat dalam bekerja lebih giat dan semangat khususnya di antara para nelayan. Semangat bekerja tersebut yang menjadi alasan mengapa hasil laut lebih bertambah dari waktu ke waktu. Masyarakat belum menyadari bahwa pemahaman akan eksistensi *Rokat Tasek* adalah serangkaian sugesti yang membawa alam bawah sadar yang kemudian mengubah cara masyarakat bekerja yang juga diiringi dengan penuh harapan. Sugesti yang tertanam dalam diri masyarakat lahir dari proses komunikasi turun temurun berupa penyampaian pesan atau interaksi masyarakat yang telah mewarisi tradisi *Rokat Tasek* ini.

Norma-norma dan aturan tradisi *Rokat Tasek* yang telah diwariskan oleh leluhur ini diyakini harus tetap dilangsungkan sampai kapanpun. Pendapat ini didukung oleh bukti empirik yang membuat masyarakat percaya bahwa tradisi *Rokat Tasek* ini memang sebuah upaya untuk meraih kesempurnaan dan kesejahteraan hidup. Tradisi ini merupakan sebuah tanda yang menjadi identitas bagi daerah berbasis budaya maritime khususnya di Pulau Madura. Secara singkat komponen budaya menjelaskan bagaimana bentuk dan kerangka budaya memainkan perannya melalui norma yang telah terstruktur yang dihasilkan dari interaksi yang sudah terjadi sebelumnya. Perkembangan psikologis masyarakat sebagian besar dibimbing oleh mentor yakni individu ataupun kelompok masyarakat yang telah mewarisi budaya atau tradisi *Rokat Tasek*. Partisipasi dalam kebudayaan bertujuan dalam pengembangan akan keyakinan serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Hal ini menyoroti bagaimana seorang mentor mempengaruhi sikap serta perubahan perilaku masyarakat setempat.

"Kita ini hanya melanjutkan apa yang sudah diwarisi sejak dulu, manfaatnya juga sudah terlihat, oleh karena itu kita menjadikannya sebagai bentuk pengharapan yang rutin dilakukan setiap tahun". (ujar informan 2).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi adalah sesuatu yang wajib untuk dilestarikan karena hasil dan manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat setempat di era sebelumnya. Upaya pelestarian tradisi ini menjadi motivasi pendorong masyarakat pesisir dalam memperbaiki kinerja. Motivasi dan semangat mendorong masyarakat khususnya nelayan meningkatkan produktifitas kerja dengan menghasilkan ide-ide hingga solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama berlayar. Munculnya harapan akan sebuah nilai kesejahteraan, memerlukan perubahan atau perbaikan tingkah laku, peralatan, atau sistem kerja demi mencapai tujuan yang diharapkan. Tuntutan kehidupan akhirnya menuntut nelayan harus merubah jam melaut, memperbaiki kualitas bahkan mendiversifikasi jenis alat tangkap, memperbesar kapasitas perahu, atau menambah kekuatan mesin perahu agar bisa lebih lama dan produktif selama berada di laut.

Pelaksanaan tradisi *Rokat Tasek* tidak hanya sebagai bentuk permohonan agar dilindungi dari bahaya ataupun untuk menambah hasil tangkapan ikan. *Rokat Tasek* juga bentuk ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas limpahan nikmat yang telah diberikan dengan cara berbagi makanan dengan makhluk hidup lainnya. Cara berbagi ini diwujudkan dalam rangkaian acara penghanyutan perahu kecil (*Parao letek*) ke laut yang telah diisi makanan yang nantinya makanan tersebut akan berhenti disuatu titik koordinat tertentu. Titik atau koordinat tempat *Parao Letek* dan isinya bisa diambil oleh siapapun yang menemukan. Jika makanan olahan *Rokat Tasek* yang diletakkan di perahu kecil ini jatuh ke laut maka akan menjadi sedekah bagi hewan yang ada di laut.

"Lagipula tradisi Rokat Tasek ini juga sebagai bentuk masyarakat setempat dalam berbagi rezeki dan juga kenikmatan berupa makanan. Karena nantinya makanan yang dihanyutkan ke laut itu akan menjadi pemberian atau bebas diambil oleh siapapun saat perahu itu berhenti di suatu tempat. Kalaupun perahunya terbalik atau jatuh ke laut, itu akan menjadi makanan dan sedekah bagi hewan-hewan laut. Itu semua sebagai wujud dan bentuk syukur kita dengan cara berbagi rezeki dan kebahagiaan bersama makhluk hidup lainnya". (ujar informan 3).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat setempat juga ditemukan bahwa tujuan lain dari pelaksanaan tradisi *Rokat Tasek* ini untuk membangun interaksi sosial antaranggota masyarakat setempat. Interaksi sosial ini terbentuk melalui proses berkumpulnya masyarakat di satu lokasi dan waktu yang sama sehingga terjalin hubungan dan interaksi sosial yang erat antarsesama. Melalui hubungan interaksi sosial yang erat dapat menumbuhkan dukungan antar sesama sehingga keterampilan serta mengembangkan potensi diri melalui umpan balik dari orang lain.

Keberadaan Tradisi *Rokat Tasek* memang tidak bisa dihapus dari kehidupan bermasyarakat, karena sejatinya tradisi adalah manifestasi identitas budaya dari suatu daerah yang layak untuk dilestarikan. Pemaknaan terkait *Rokat Tasek* ini perlu diperbaiki mengingat perkembangan zaman, pemahaman logika dan ilmu pengetahuan, serta pola pikir manusia yang semakin luas. Setiap masyarakat ataupun daerah memiliki fenomena masa lalu yang berbeda-beda kemudian diwariskan dan dihadirkan dalam bentuk simbol yang bervariasi. Pemaknaan tentang *Rokat Tasek* yang telah tertanam turun temurun ini menjadikan sebagian masyarakat terkadang kurang sadar akan hakikat dari budaya dan tradisi yang dijalankan. Ketidaksadaran ini menyebabkan masyarakat mudah mengasumsikan bahwa apa yang terjadi adalah buah dari pelaksanaan sebuah ritual tradisi tertentu. Memperbaiki asumsi dalam diri masyarakat bukan hal yang mudah, butuh individu yang mampu bertindak sebagai pembaharu kebudayaan. Setelah pembaharuan dilakukan, maka perubahan makna akan terjadi secara wajar, alami, mengikuti zaman, dan disengaja.



Gambar 1. Persiapan Tradisi *Rokat Tasek*

3.3 Pembaharuan Melalui Pendekatan *Fusion*

Pembaharuan terhadap makna budaya dan tradisi membutuhkan model pendekatan yang sesuai dengan masyarakat setempat. Salah satunya ialah model pendekatan *Fusion* yang merefleksikan asumsi-asumsi dasar *melting pot* yang mengakibatkan bahwa budaya yang terbatas dengan ekonomi, politik serta geografis akan melebur menjadi satu sehingga membentuk paradigma dan keyakinan baru dan tidak ada lagi superioritas dalam suatu budaya. Hal ini bisa dilakukan oleh individu yang paham terhadap model pendekatan yang akan dilakukan melalui partisipasi langsung saat kegiatan *Rokat Tasek* dilaksanakan. Adapun yang bisa dilakukan oleh individu dalam memperbaharui makna budaya misalnya, memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai kebudayaan yang dapat dilakukan disela-sela saat budaya atau tradisi dilangsungkan.

Pembaharuan terhadap asumsi-asumsi yang sudah tertanam dalam masyarakat bukan hal yang mudah. Keberadaan kelompok budaya mempengaruhi suatu proses penciptaan persepsi yang kemudian

dipelihara secara terus-menerus. Perbaikan persepsi dan makna budaya tersebut memerlukan pendekatan khusus dari individu ataupun kelompok masyarakat agar pembaharuan terjadi secara sadar dan sistematis tanpa harus menghapus keberadaan tradisi itu sendiri serta menjadikan masyarakat lebih menghargai usaha yang telah dilakukan dalam meraih kesejahteraan hidup. Adapun rincian kegiatan komunikasi pembaharuan dengan model pendekatan *Fusion* yang dapat dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dalam memperbaiki asumsi dan juga pemaknaan *Rokat Tasek* yang telah tertanam dalam masyarakat, diantaranya sebagai berikut ini.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pembaharuan Makna Budaya

NO	WAKTU (menyesuaikan)	KEGIATAN
1.	Minggu pertama	Audiensi antara komunikator dengan pemerintah atau orang yang berpengaruh di desa setempat terkait keberadaan tradisi Rokat Tasek. Kegiatan ini bertujuan agar komunikator mengetahui secara jelas terkait tradisi yang akan diangkat sehingga dapat menghasilkan model pendekatan yang sesuai sehingga bisa diterima oleh masyarakat setempat. Audiensi ini melibatkan komunikator, Pemerintah Desa, RT, serta Masyarakat setempat khususnya yang terlibat langsung pada kegiatan Rokat Tasek.
2.	Minggu kedua	Turun langsung lapangan saat Rokat Tasek sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar komunikator dapat melihat langsung kegiatan tersebut sehingga menemukan alasan mengapa asumsi-asumsi sebelumnya tertanam kuat pada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan komunikator dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Rokat Tasek.
3.	Minggu ketiga-keempat	Merancang model komunikasi pendekatan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Kegiatan ini melibatkan komunikator dan juga Pemerintah Desa. Tujuannya agar pemerintah setempat dapat terlibat langsung dalam proses komunikasi pembaharuan budaya yang akan dilakukan. Umumnya penyampaian pesan bisa diterima dengan mudah oleh komunikan karena adanya posisi atau status sosial. selain itu masyarakat cenderung mengikuti arahan dari orang yang dianggap memiliki posisi lebih atau yang berpengaruh di daerah setempat. Adapun kegiatan komunikasi penyadaran yang bisa dilakukan, meliputi : 1. Sosialisasi budaya dan tradisi 2. Partisipasi langsung dalam kegiatan <i>Rokat Tasek</i> 3. Sosialisasi dan pendampingan mengenai ekonomi aktif dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan ide kreatif masyarakat dalam upaya pengolahan hasil tangkapan ikan di laut. Melalui sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sehingga masyarakat lebih menghargai hasil kerja dalam memperbaiki kualitas berlayar untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4.	Minggu kelima-keenam	Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan guna melihat sejauh mana komunikasi pembaharuan budaya yang dilakukan membawa pengaruh atau perubahan pada masyarakat setempat. Jika ditemukan pengulangan atau tidak ada perubahan, maka kegiatan komunikasi pembaharuan bisa dilakukan pada tahap selanjutnya atau dilakukan kembali.

Kegiatan pembaharuan terhadap pemahaman budaya atau tradisi dilakukan untuk mengembalikan makna sebenarnya pada suatu budaya. Poin penting yang perlu diingat oleh komunikator bahwa komunikasi pembaharuan budaya yang dilakukan melalui pendekatan *Fusion* ini bertujuan untuk memperbaiki asumsi yang telah diyakini oleh masyarakat, tidak untuk menghilangkan atau menghapus keberadaan tradisi dari kehidupan masyarakat. Karena bagaimanapun tradisi dan budaya hadir sebagai bentuk identitas bagi suatu daerah yang layak dilestarikan. Akan tetapi kenyataan

di lapangan tradisi tersebut perlahan menggeser keberadaan usaha dan aksi nyata yang dilakukan masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup melalui asumsi dan pemaknaan budaya yang telah tertanam.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna atau interaksi simbolik yang ada dalam tradisi *Rokat Tasek*. Tanda dan makna pada sebuah tradisi *Rokat Tasek* mengungkap bahwa budaya tidak hanya mempengaruhi proses komunikasi melainkan juga memainkan perannya dalam keseharian. Budaya dan produk kebudayaannya terintegrasi dalam komunikasi dan perilaku kehidupan sehari-hari. Budaya dan produk kebudayaannya mempengaruhi perubahan perilaku kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini mengungkap bahwa *Rokat Tasek* telah mampu menjadi inspirasi kehidupan masyarakat melalui perubahan pola pelayaran nelayan tradisional. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengungkap makna sesungguhnya dari produk budaya atau tradisi masyarakat setempat berupa *Rokat Tasek*. Makna dari tradisi ini adalah mendekatkan dan mengembalikan perikehidupan masyarakat nelayan pada situasi asal ekologi kelautan perairan setempat. *Rokat Tasek* dianggap dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak, oleh karena itu perlu diperbaharui untuk menghindari eksploitasi yang berlebihan. Melalui tradisi *Rokat Tasek* masyarakat sesungguhnya menyadari bahwa alam perlu diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri. Kesempatan memperbaiki diri ini diperoleh pada saat para nelayan melakukan sedekah laut dengan memberikan makanan pada ikan dan makhluk laut lainnya melalui sesajen yang dilarung atau dihanyutkan. Pembaharuan makna budaya dapat dilakukan melalui pendekatan *fusion* yang dilakukan secara konsisten. Pembaharuan budaya memerlukan energy yang besar dan dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Perubahan harus terjadi secara evolutif sehingga pembaharuan makna tradisi *Rokat Tasek* dapat terjadi dengan sengaja, sadar, wajar, alami, dan juga mengikuti zaman. Perubahan evolutif juga akan mengurangi potensi penolakan dari masyarakat konservatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

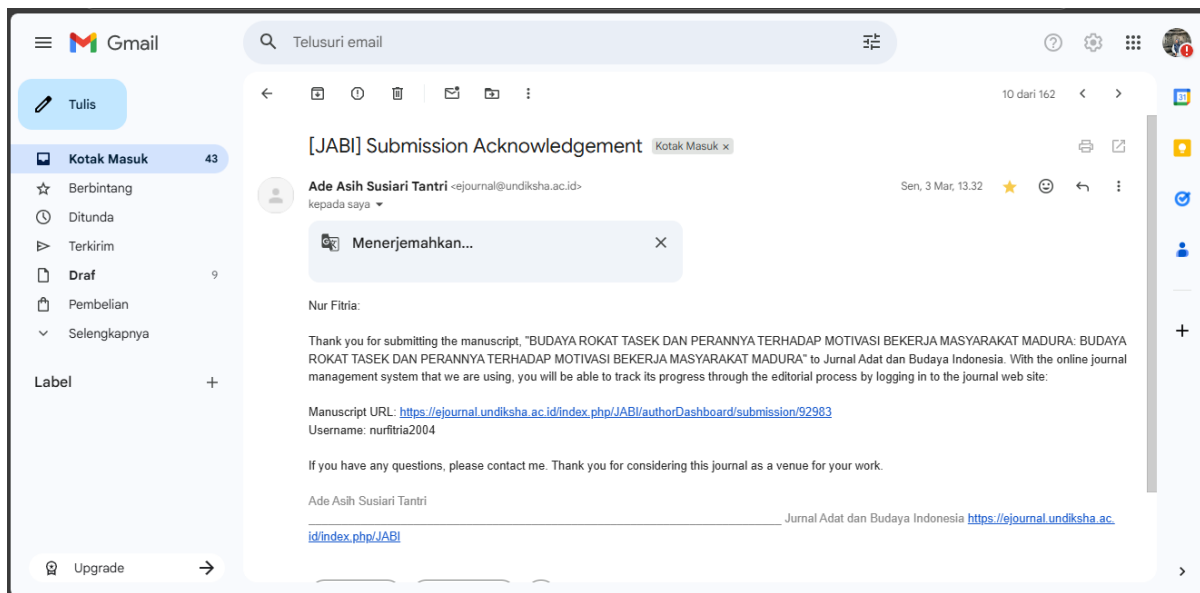
Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah mendukung dan turut memberikan informasi pada penulis sebagai bahan dasar dari naskah jurnal ini. Penulis berharap dapat memberi pengetahuan baru kepada pembaca terkait kebudayaan dan produk budaya Indonesia dan juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

6. DAFTAR PUSTAKA

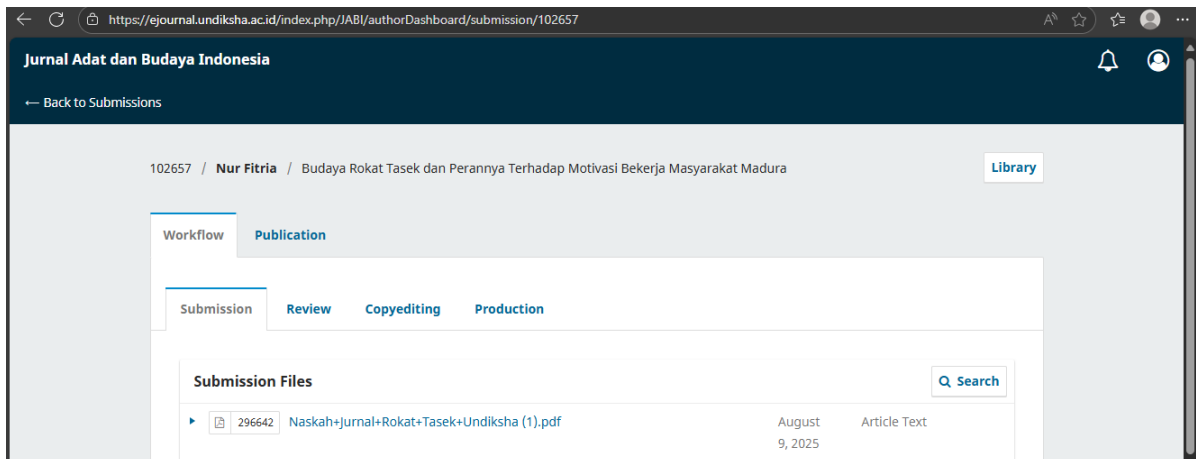
- Aliyan, Tanty Dwi Lestari, D., Dewa Ayu Sugiarica Joni, I., & Luh Ramaswati Purnawan, N. 2017. *Makna Simbol Komunikasi Dalam Upacara Adat Keboan*. <https://media.neliti.com/media/publications/251318-makna-upacara-adat-keboan-studi-interaks-861f25c2.pdf>
- Ardila, B., Salim, A., & Saifuddin, S.T. 2022. Implementasi Komunikasi Antar Budaya di Wilayah Urban: Sebuah Pengalaman Dari Jambi. *Tabbayun*, 1(1). <https://tabayyun.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/TBY/article/download/1/14/43>
- Marzuki, R., Ahdan., Rahmawati, S. 2021. Makna Simbolik Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Kamba-Kambano Dho Gaa Pada Masyarakat. Respon: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(3). <https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/article/download/50/39>
- Efendi, E., Kamala, M. Y., Arianti, M. 2023. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur. *Journal on Education*, 5(2). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1020>
- Rakhmat, J. 2018. *Buku Komunikasi Psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Laily, N., Rahman, A., Faruk, U., Aji, Y. V., & Faruq, U. 2021. Penguatan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Rokat Tase' di Madura dalam Perspektif Agama Islam. 4(2). https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/253/150
- Maria Fatimah, J., & Farid, M. 2022. Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Pada Masyarakat Etnik Jawa Dan Bali Di Desa Balirejo). *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 12, 1–23
- Nugroho, E. 2019. Teoritisasi Komunikasi dalam Tradisi Sosiokultural. *Jurnal Communicology*, 7(2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/13350>

- Nugroho, O.C. 2015. Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya. *Jurnal Aristo*, 3(1). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/7/279>
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryandari, N. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Suryani, W. C. 2013. *Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna*. *Jurnal Farabi*, 10(1). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/763>
- Syamaun, S. 2019. Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/6490>

TANGGAL 3 MARET 2025 : SUBMIT JURNAL

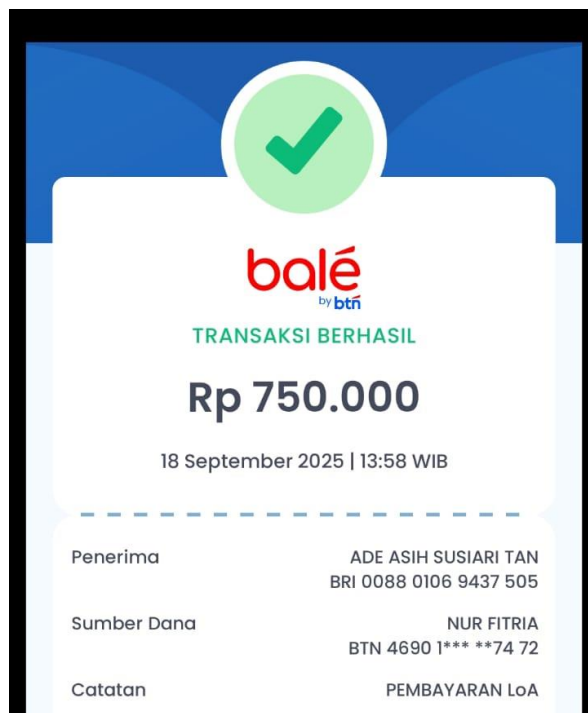
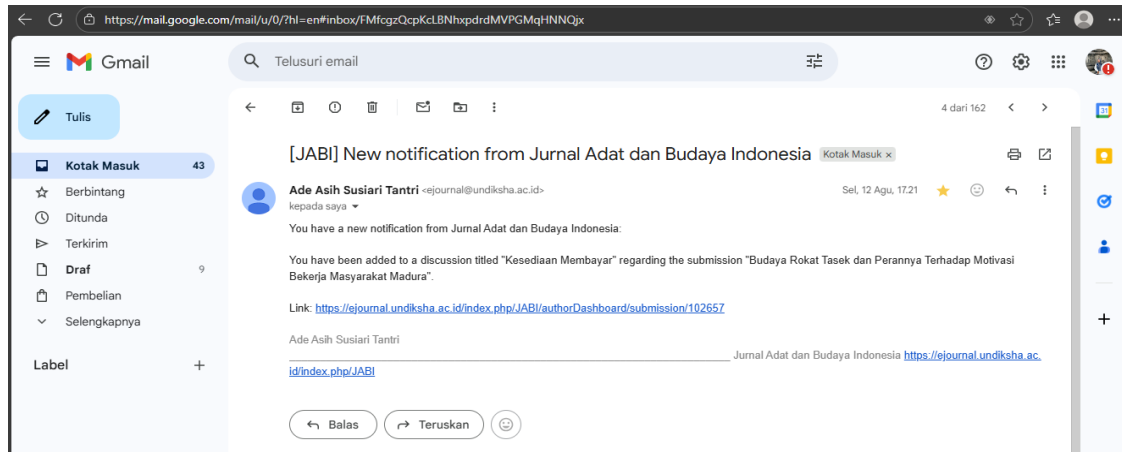


TANGGAL 09 AGUSTUS 2025 : DITERIMA



TANGGAL 12 AGUSTUS 2025 : KESEDIAAN MEMBAYAR / LANJUT

Pre-Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
Kesediaan Membayar	adetantri	-	0	☐	
	2025-08-12 06:21 PM				



TANGGAL 27 AGUSTUS 2025 : REVISI VIA SUBMISSION FILES

← <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/authorDashboard/submission/102657>

Jurnal Adat dan Budaya Indonesia

← Back to Submissions

Submission Review Copyediting Production

Submission Files [Q Search](#)

296642	Naskah+jurnal+Rokat+Tasek+Undiksha (1).pdf	August 9, 2025	Article Text
299537	Naskah Jurnal Rokat Tasek.docx	August 27, 2025	Article Text

[Download All Files](#)

12:56 

←  Jurnal 12.53   

27 Agustus 2025

saya minta versi wordnya 09.47

 Naskah Jurnal Rokat Tasek.docx
10 halaman • 393 kB • DOCX 

ini, kak 09.50 ✓✓

Anda
 ini, kak

Ini Ibu Ade 09.51 ✓✓

sudah saya proses 09.54

TANGGAL 28 AGUSTUS 2025 : REVIEW

The screenshot shows a web browser window with the URL <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IABI/authorDashboard/submission/102657>. The page header includes the journal title "Jurnal Adat dan Budaya Indonesia" and a "Back to Submissions" link. The main content area displays the submission ID "102657", the author "Nur Fitria", and the title "Budaya Rokat Tasek dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura". A "Library" button is visible in the top right. The workflow is shown in a series of tabs: "Workflow" (selected), "Publication", "Submission", "Review", "Copyediting", and "Production". Under the "Submission" tab, there is a "Round 1" section with a status box indicating "Round 1 Status" and "Submission accepted."

102657 / Nur Fitria / Budaya Rokat Tasek dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura

Library

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Round 1

Round 1 Status
Submission accepted.

TANGGAL 28 SEPTEMBER 2025 : HASIL REVIEW

The screenshot shows the author dashboard for Jurnal Adat dan Budaya Indonesia. The URL is <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/authorDashboard/submission/102657>. The dashboard has tabs for Workflow and Publication. Under Publication, there are sub-tabs for Submission, Review, Copyediting, and Production. The Submission tab is active, showing 'Round 1' and 'Round 1 Status' as 'Submission accepted.' Below this, a 'Notifications' section lists two messages: '[JABI] Editor Decision' dated 2025-09-28 12:18 PM and another '[JABI] Editor Decision' dated 2025-10-02 04:34 AM.

The screenshot shows a Gmail inbox. The email is from Ade Asih Susiari Tantri <susiari.tantri@undiksha.ac.id> to the user, dated Mon, 28 Sep, 11:18 (4 hari yang lalu). The subject is '[JABI] Editor Decision'. The body of the email states: 'We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, "Budaya Roket Tasek dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura"'. The decision is 'Revisions Required'. It also lists 'Reviewer A: Recommendation: Revisions Required' and 'Reviewer B: Recommendation: Revisions Required'.

The screenshot shows a Gmail inbox. The email is from Jurnal Adat dan Budaya Indonesia <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI>>. The subject is '3 Lampiran • Dipindai dengan Gmail'. The email contains three attachments: 'A-jabi-review-as...', 'B-Catatan Untuk ...', and 'B-jabi-review-as...'. The email is dated '2 dari 162'.

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/authorDashboard/submission/102657

A^{aa}

☆

≡

...

Jurnal Adat dan Budaya Indonesia

← Back to Submissions

Reviewer's Attachments

Q Search

	302695	jabi-review-assignment-102657-Article+Text-299538.docx	September 19, 2025
	303839	Catatan Untuk Penulis.docx	September 28, 2025
	303840	jabi-review-assignment-102657-Article+Text-299538.docx	September 28, 2025

TANGGAL 29 SEPTEMBER 2025 : PENGUMPULAN REVISI

Revisions

[Q Search](#)[Upload File](#)

▶

304057

Naskah Jurnal Roket Tasek Terkoreksi 2025.docx

September 29, 2025

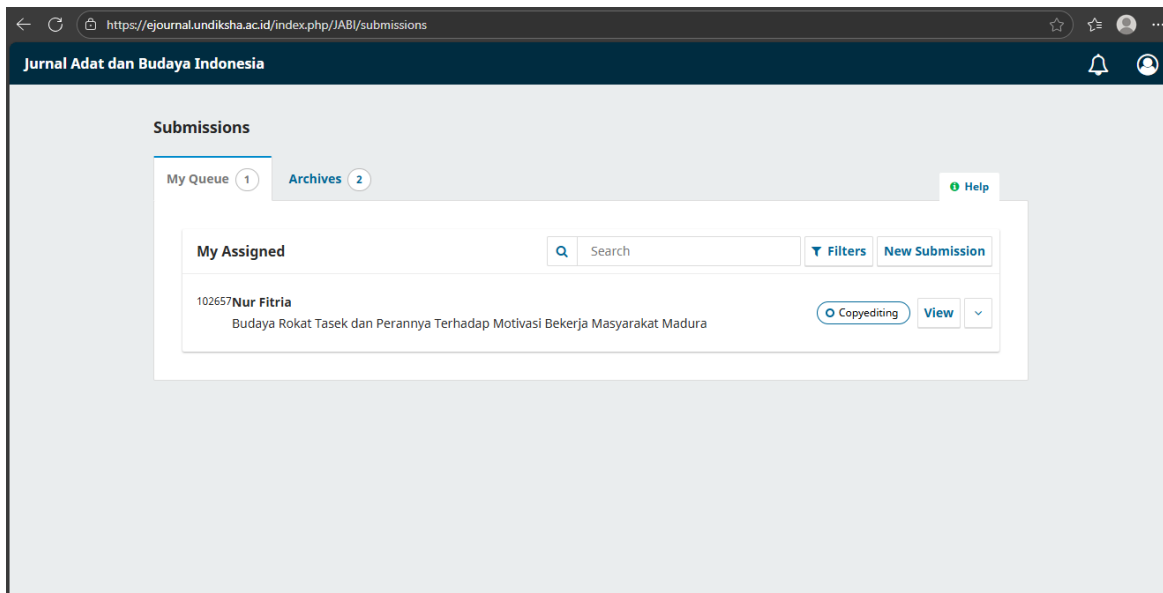
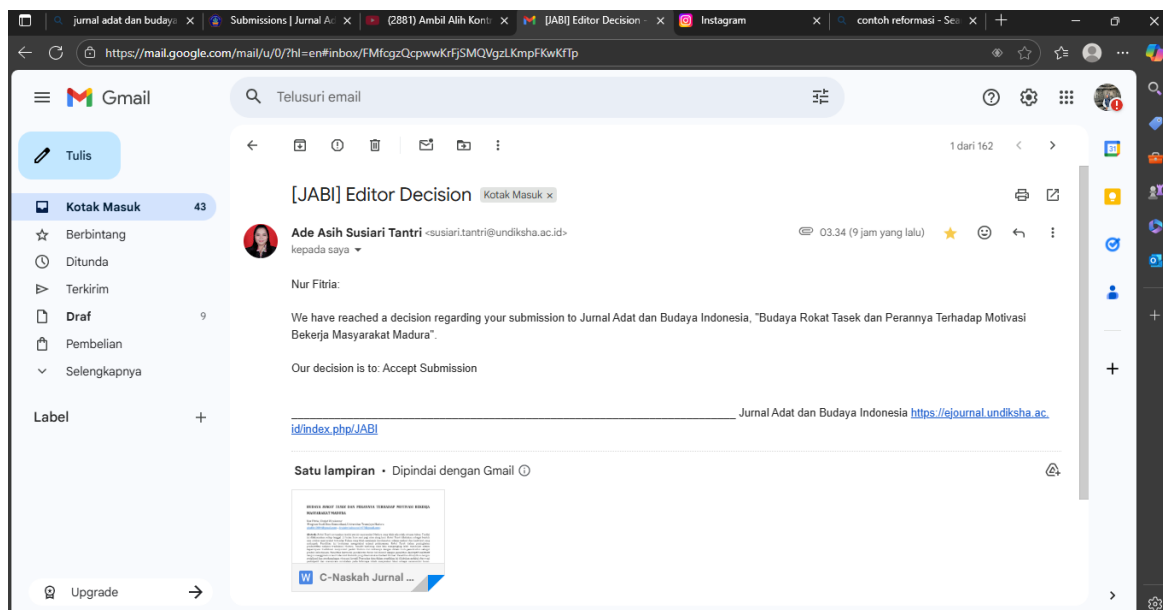
Article Text

Review Discussions

[Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

TANGGAL 02 OKTOBER 2025 : PROSES COPYEDITING





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat: Jalan Udayana No.11 Singaraja Telepon: (0362) 22570 Fax.: (0362) 25735,
web: www.undiksha.ac.id; e-mail : humas@undiksha.ac.id

September 19, 2025

Dear Author,

Based on the reviewer's recommendations, I am delighted to inform you that your following manuscript has been accepted for the publication in Jurnal Adat dan Budaya Indonesia (JABI).

Title : Budaya Roket Tasek dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja Masyarakat Madura
Author : Nur Fitria and Drajat Wicaksono
ID manuscript : 102657
Received on : August 09, 2025
Accepted on : September 19, 2025
Publish : Vol. 7 No. 2 (September 2025)

Thank you very much for submitting your article to Jurnal Adat dan Budaya Indonesia (JABI). We look forward to receive more articles in future.

Best Regards,

Ade Asih Susiari Tantri, S.Pd., M.Pd.

Chief Editor JABI

Web: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/index>